

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha menggambarkan mengenai obyek yang menjadi sasaran utama yaitu pengembangan koleksi khusus di Perpustakaan Umum Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena berusaha untuk menggambarkan maupun mendeskripsikan pengembangan koleksi khusus sesuai dengan pengamatan, wawancara, serta studi dokumentasi yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2014:13) mengenai karakteristik penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Menurut Sugiyono (2014:8) bahwa objek penelitian kualitatif bersifat naturalistik atau alamiah, adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek penelitian. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena dan menggali masalah atau kendala yang dihadapi pihak perpustakaan dalam pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang sehingga akan didapat hasil yang nyata sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi pembahasan agar tidak menyebar pada berbagai bidang yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini telah menetapkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Kebijakan pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang.
 - a. Mengetahui kebutuhan masyarakat
 - b. Seleksi
 - c. Pengadaan
 - d. Pengolahan
 - e. Penyiangan
 - f. Pelestarian
2. Faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang
 - a. Faktor internal
 - b. Faktor eksternal

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak dimana peneliti akan melakukan penelitian. Moleong (2011:128) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat”. Dari lokasi peneliti inilah peneliti mendapatkan data informasi yang berkaitan dengan

masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang. Alasan memilih Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang sebagai tempat penelitian karena ingin mengetahui tentang proses dalam pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang. Sedangkan situs penelitian adalah tempat atau peristiwa dimana peneliti mengamati keadaan dari objek penelitian sehingga peneliti dapat mengamati keadaan sebenarnya dari objek penelitian sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang valid, akurat, dan benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Situs dalam penelitian ini adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang yang beralamat di Jalan Alun-alun Barat Nomor 1, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67316. Alasan memilih tempat tersebut karena masih adanya proses pengembangan koleksi yang tidak diterapkan sesuai dengan teori pengembangan koleksi seperti kebiakan yang belum dibuat dalam hal pengembangan koleksi.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan tempat atau sesuatu yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi segala sesuatu yang sedang diteliti. Sumber data ini digolongkan menjadi data primer dan data sekunder dengan penjelasan menurut Moleong (2011:112) yaitu sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara beberapa informan yang ditentukan secara proposif karena peneliti telah menentukan informan dengan kriteria yang jelas pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang, yaitu:
 - a. Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang
 - b. Pustakawan Pelaksana Pengembangan Koleksi
 - c. Pemustaka
2. Data sekunder merupakan data tambahan yang secara tidak langsung didapatkan peneliti sebagai pendukung dan merupakan hasil kerja serta olahan orang lain. Data sekunder yang dimiliki untuk mendukung kegiatan pengembangan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang, antara lain:
 - a. Jumlah koleksi berdasarkan jenis 2016;
 - b. Intruksi Kerja Pengolahan Buku Seksie Pengembangan Koleksi;
 - c. Daftar Koleksi Tahun 2017;
 - d. Daftar Sumbangan Koleksi.
 - e. Visi dan Misi dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat berarti cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada sumber-sumber data yang dicari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu.

1. Observasi

Model observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan langsung bahwa peneliti secara terus terang sedang melakukan penelitian pada situs yang diinginkan. Hal ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan pengembangan koleksi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang selama jam kerja berlangsung. Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan peneliti mampu melakukan pengamatan secara intensif sehingga data yang didapatkan juga lebih detail.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan percakapan informal yang memungkinkan timbulnya suasana yang santai antar peneliti dan informan. Terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman wawancara mengenai berbagai aspek yang mendukung proses pengembangan koleksi. Peneliti melakukan wawancara dengan menyesuaikan ciri-ciri individual dari masing-masing informan agar lebih nyaman dan mampu mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Hal ini karena

topik dari wawancara merupakan pembahasan sensitif mengenai pengembangan koleksi yang hingga saat ini tidak terealisasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi mengenai hal-hal yang akan dipertanyakan kepada para informan untuk mendapat informasi yang akurat.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mencatat dan memanfaatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berupa dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau kejadian tertentu (Sugiyono, 2009:240). Dalam dokumentasi, data dapat dikumpulkan dengan cara menulis, mencatat, melakukan *fotocopy*, memfoto, dan penyalinan data-data yang berkaitan dengan permasalahan. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau menggunakan data data dalam rangka memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti Sendiri

Menurut (Sugiyono, 2008:398-399) mengatakan bahwa peneliti itu sendiri, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

2. Pedoman Wawancara

Menurut (Suyanto dan Sutinah, 2006:61) mengatakan bahwa *Interview Guide* (Pedoman Wawancara), umumnya berisi daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka, atau jawaban bebas agar diperoleh jawaban yang lebih luas dan mendalam.

3. Alat penunjang lain seperti: alat tulis, buku catatan (*fieldnote*) serta alat-alat dokumentasi seperti *camera* dan *handphone* yang dapat digunakan selama berada di lapangan untuk memudahkan hal-hal tertentu yang mungkin belum dapat dari dokumen tulis.

G. Keabsahan Data

Setiap penelitian diperlukan adanya keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data juga berfungsi sebagai indikator kualitas penelitian dan memastikan bahwa hasil penelitian jauh dari keraguan didalamnya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi '*positivisme*' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moeleong, 2014:321).

Ketajaman analisis peneliti dalam menyajikan sebuah data tidak langsung menjadi hasil temuan tersebut sebagai data yang akurat. Untuk itu, perlu melewati pengujian data sesuai dengan prosedural yang telah ditetapkan sebagai seleksi

akhir dalam menghasilkan temuan baru. Oleh sebab itu, sebelum mempublikasikan hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menguji keabsahan data melalui uji validitas dan uji realibilitas. Lincoln dan Guba (dalam Emzir 2012:79) mengusulkan empat kriteria untuk menilai kualitas penelitian kualitatif. Keempat kriteria data tersebut adalah kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Penjelasannya sebagai berikut:

Table 2. Kriteria Alternatif Penilaian Penelitian Kualitatif

Kriteria Alternatif Penilaian Kualitatif
Kredibilitas (<i>Credibility</i>)
Transferabilitas (<i>Transferability</i>)
Dependabilitas (<i>Dependability</i>)
Konfirmabilitas (<i>Confirmability</i>)

Sumber: Emzir, 2012

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative dan *memberchecking* (Emzir 2012:79). Peneliti menggunakan informan yang berbeda untuk

mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan memperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

2. Transferabilitas / Keterlibatan (*Transferability*)

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat di generalisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. Penelitian kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melaksanakan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Dalam uji tranferabilitas ini, peneliti harus membuat laporan terhadap hasil penelitian yang didapat. Laporan yang dibuat harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Bila pembaca laporan peneliti memperoleh gambaran yang jelas terkait hasil penelitian, maka laporan tersebut sudah memenuhi standar transferabilitas.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti membuat laporan hasil penelitian dari pengembangan koleksi pada bab IV yaitu hasil dan pembahasan. Pada bab tersebut, peneliti akan menulis hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis sehingga uji transferabilitas dapat terpenuhi.

3. Dependabilitas / Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan penguji terhadap seluruh proses penelitian pengembangan

koleksi oleh auditor yang *independent*. Yang menjadi auditor *independent* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing peneliti yaitu M. Chazienul Ulum, S.Sos, MPA dan Ike Arni Noventi, S.AP, M.AP serta hasil penelitian skripsi ini nantinya akan diuji oleh dosen penguji.

4. Konfirmabilitas / Kepastian (*Confirmability*)

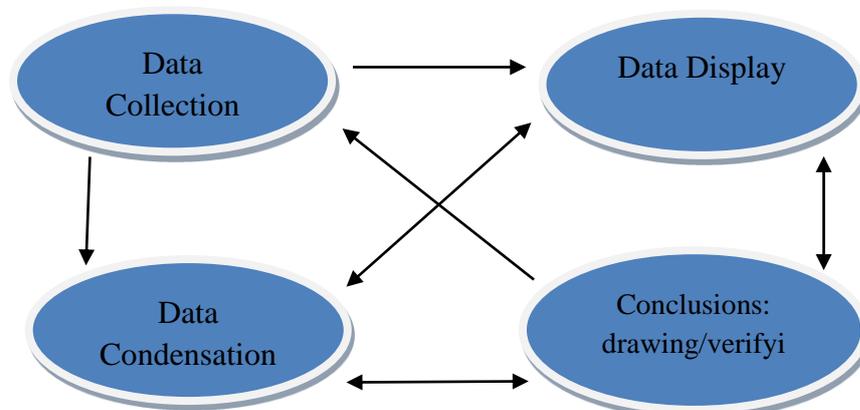
Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan objektif bila hasil peneliti telah disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam hasil penelitian akan menentukan apakah hasil ini benar atau salah, maka peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing dari tahap demi tahap terhadap temuan-temuan dan apa yang dilakukan di lapangan.

H. Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam penelitian ketika seluruh data telah terkumpul. Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan dengan menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana. Alasan peneliti memilih analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana adalah karena dapat merangkum, menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung

dan untuk difokuskan pada saat penulisan laporan sehingga hasil dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, serta bersifat objektif dan valid.

Model analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:33) yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014:33)

Adapun Komponen-komponen dari analisis data model interaktif tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses analisis yang mempertegas, memperpendek, dan membuang hal-hal yang tidak penting. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dikondensasikan dengan cara dipilih, disederhanakan, dan ditransformasikan pada hal-hal yang sesuai dengan fokus

penelitian yang terdiri dari bagaimana proses memilih aktor seleksi dan prinsip seleksi dalam pengembangan koleksi, bagaimana proses memilih sumber dalam pengembangan koleksi, bagaimana proses pengolahan dalam pengembangan koleksi, bagaimana proses penyiangian dalam pengembangan koleksi, bagaimana proses pelestarian dalam pengembangan koleksi, faktor pendukung dan penghambat pengembangan koleksi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Data sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam peneliti ini, penyajian data dilakukan dengan menyatukan semua data yang telah dikondensasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan menuliskannya dalam bentuk deskripsi narasi ke dalam fokus penelitian yang terdiri dari bagaimana proses memilih aktor seleksi dan prinsip seleksi dalam pengembangan koleksi, bagaimana proses memilih sumber dalam pengembangan koleksi,

bagaimana proses pengolahan dalam pengembangan koleksi, bagaimana proses penyiangan dalam pengembangan koleksi, bagaimana proses pelestarian dalam pengembangan koleksi, faktor pendukung dan penghambat pengembangan koleksi.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi
(*conclusion:drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman terhadap sajian data yang terdapat pada fokus penelitian yang disesuaikan dengan masing-masing rumusan masalah.

Analisis data ini dilakukan secara berurutan dan saling berhubungan sehingga memperoleh data yang dapat memperkaya dan menambah informasi. Kondensasi data yang didapat dari peneliti melalui wawancara yang dilakukan oleh Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lumajang dan dengan Pustakawan Pelaksana Pengembangan Koleksi. Setelah mendapat hasil wawancara yang diperlukan maka akan diobservasi terlebih dahulu. Selanjutnya penyajian data, peneliti menyatukan semua data yang

diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menuliskannya dengan bentuk deskripsi narasi. Terakhir, kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

